

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesehatan didunia yang menjadi penyebab kematian utama salah satunya adalah hipertensi. Berdasarkan perkembangan saat ini, hipertensi menjadi masalah global karena prevalensi nya yang terus meningkat. Hipertensi adalah dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg serta tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan berulang. Tekanan darah sistolik adalah pemeriksaan awal yang dapat digunakan sebagai dasar untuk diagnosis hipertensi. (Perki, 2015) dalam (Fitriani, 2022). Hipertensi bisa dialami oleh seseorang dengan gangguan sirkulasi pembuluh darah yang menyebabkan tekanan darah meningkat. Hal ini sering kali di alami oleh lansia. Lansia merupakan kelompok manusia yang telah memasuki fase akhir dalam kehidupannya, dimana pada fase ini lansia akan mengalami proses degeneratif ataupun proses penuaan (Manurung et al, 2020). Menurut badan kesehatan dunia (WHO), lansia merupakan seseorang yang berusia 65 tahun ke atas sebagai suatu usia yang menunjukkan proses penuaan (World Health Organization, 2023). Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia adalah perubahan sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit yang paling memberatkan karena berdampak pada penyakit lain seperti hipertensi, penyakit arteri koroner, penyakit arteri pulmonalis, kardiomiopati, stroke dan gagal ginjal. Secara umum, semakin tua usia manusia maka semakin tinggi

risiko terjadinya hipertensi. Hal ini disebabkan adanya perubahan struktur pembuluh darah, seperti penyempitan lumen, dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku dan kurang lentur sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah (Adam, 2019). Proses penuaan ini berkenaan dengan kejadian hipertensi pada lansia, hipertensi mengakibatkan tekanan darah terus mengalami peningkatan baik sistolik >140 mmHg dan tekanan diastolik >90 mmHg. (Azizah & Maryoto, 2022). Asuhan keperawatan hipertensi pada lansia merupakan suatu asuhan yang komprehensif untuk menangani masalah hipertensi pada lansia. Lansia yang memiliki kondisi terbatas memerlukan asuhan keperawatan yang berfokus untuk mencegah terjadinya komplikasi pada hipertensi dengan menjaga tekanan darah tetap stabil (Amanda et al., 2025). Kondisi kesehatan yang mengganggu terhadap kehidupan lansia menjadi sebuah ancaman yang dapat membahayakan kehidupan lansia. Hipertensi menimbulkan gejala salah satunya mudah lelah terus menerus walaupun melakukan aktivitas kecil. Kelelahan ini karena jantung bekerja lebih cepat meskipun tidak melakukan aktivitas dan sering tidak disadari oleh penderitanya (Segita, 2022). Hal ini jika dibiarkan terus menerus dapat mengakibatkan komplikasi vaskuler, maka diperlukan adanya perawatan pencegahan lebih dini agar hipertensi tidak menyebabkan permasalahan baru bagi penderita. Permasalahan hipertensi pada lansia terjadi karena berhubungan dengan penurunan fisiologis tubuh. Fenomena yang terjadi saat ini, masyarakat masih menganggap bahwa pusing, kaku pada tengkuk merupakan hal biasa bagi masyarakat padahal itu merupakan tanda dari

hipertensi. Lansia juga tidak rutin melakukan kontrol tekanan darah dan itu memperberat kondisi lansia terkena hipertensi. Lanjut usia bukanlah sebuah penyakit melainkan suatu tahapan tubuh dalam mencapai kemampuannya sehingga sudah tidak menjalankan fungsinya secara optimal (Darmarani, Darwis, & Mato, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023, jumlah penderita hipertensi di dunia akan meningkat menjadi 1,28 miliar. Jumlah penderita hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,28 miliar pada tahun 2023 (WHO, 2023). Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 jiwa (34,1%) dan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 kematian. Kasus hipertensi didominasi oleh penduduk berusia 75 tahun ke atas sebanyak 69,50%, pada kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 20,10%, dan pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 31,60% (Shanti, 2023). Angka kejadian hipertensi pada lansia di Asia masih sangat tinggi, di mana studi tahun 2024 menunjukkan prevalensi mencapai 69,2% pada kelompok lanjut usia, didorong oleh faktor gaya hidup seperti kurangnya aktivitas fisik dan diet yang tidak sehat. Secara global, 1,4 miliar orang menderita hipertensi pada tahun 2024. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis pada 2024, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%. Pada kelompok lanjut usia (lansia), angka kejadian hipertensi sangat tinggi, dengan studi menunjukkan prevalensi mencapai 55% pada usia di atas 60 tahun, menjadikan penyakit ini salah satu masalah kesehatan utama akibat degenerasi pembuluh

darah. Angka kejadian hipertensi pada lansia di Jawa Timur cukup tinggi, dengan beberapa studi tahun 2024 menunjukkan prevalensi signifikan di tingkat puskesmas, seperti temuan 40% responden lansia menderita hipertensi di Mojokerto. Besarnya jumlah penduduk lansia akan menjadi beban jika lansia memiliki penurunan kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis pada tahun 2024, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 15 tahun ke atas di Indonesia mencapai 34,11%, menjadikannya salah satu negara dengan jumlah penderita tertinggi. Angka ini menempatkan hipertensi sebagai ancaman serius bagi kelompok umur produktif dan lansia. Menurut Data Satu Data Statistik Sektoral Kabupaten Trenggalek, pada tahun 2024 sejumlah 37.305 warga Trenggalek menderita Hipertensi esensial primer dengan jumlah laki-laki 9.444 dan perempuan 27.861 (Satu Data Statistik Sektoral Kabupaten Trenggalek, 2024).

Hipertensi tidak mempunyai penyebab yang spesifik, namun pada umumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu genetik, obesitas, stress karena lingkungan, hilangnya elastisitas jaringan dan arteriosklerosis pada usia tua serta pelebaran pembuluh darah. Gejala hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hamper sama dengan penyakit lainnya. Secara umum gejala hipertensi meliputi: sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah, pandangan kabur, telinga berdenging, dan mimisan (Anggraini, 2024). Akibat lain yang pasti terjadi yaitu penderita

hipertensi akan mengalami penurunan sisi produktif dan menjadi beban bagi keluarganya.

Penatalaksanaan hipertensi sangat dianjurkan terutama pada lansia yang pada dasarnya telah mengalami kehilangan secara perlahan kemampuan fisiologis jaringan untuk memperbaiki diri, mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Penatalaksanaan hipertensi ada 2 yaitu Non-farmakologis dan Farmakologis. Terapi Non-farmakologis adalah terapi tanpa menggunakan perantara obat, dalam proses terapinya diantaranya pengaturan gaya hidup dan pengelolaan stress merupakan langkah awal yang dilakukan. Sedangkan pada penatalaksanaan Farmakologis menggunakan senyawa atau obat yang bekerja mempengaruhi tekanan darah penderita diantaranya amlodipine, candesartan dexta, spironolactone (Aspiani, 2018). Perawatan penyakit hipertensi berfungsi sebagai pencegahan agar tidak terjadi tahap hipertensi yang lebih lanjut dan dapat menyebabkan komplikasi yang lebih berbahaya lagi. Disini lansia diharapkan berperan aktif terhadap penatalaksanaan penyakit yang dideritanya sehingga terwujud lansia yang sehat, mandiri dan produktif. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Puskesmas Trenggalek”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan aspek kasus yang dibatasi dalam ruang lingkup yang sangat luas sehingga peneliti bisa lebih fokus kepada masalah yang diteliti. Masalah pada studi kasus ini dibatasi Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Hipertensi yang tidak mengalami Demensia di wilayah Puskesmas Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan peneliti yang umumnya ditulis dalam bentuk kalimat tanya, pernyataan akan menjadi arah kemana peneliti dibawa, dan apa yang ingin dikaji dari peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas saya sebagai penulis membuat rumusan masalah berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.

2. Tujuan Khusus

a) Mampu melakukan pengkajian pada lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.

- b) Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.
- c) Mampu menyusun intervensi keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.
- d) Mampu melakukan implementasi keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.
- e) Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.
- f) Mampu menganalisa kesenjangan teori dengan fakta pada lansia yang mengalami hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dalam mengembangkan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu implikasi hasil dari evaluasi pada kebijakan dan sumbangnya terhadap implementasi Program Asuhan Keperawatan.

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan penulis dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Trenggalek.

c) Bagi Instansi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pembelajaran akademik khususnya mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Trenggalek.

d) Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sejawat profesi keperawatan sebagai masukan dan meningkatkan mutu pelayanan khususnya mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Trenggalek.